

ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI CILUMBA I

Ade Putri¹, Riga Zahara Nurani², Fajar Nugraha³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Perjuangan Email: deputri2002@gmail.com, rigazahara@unper.ac.id, fajarnugraha@unper.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai kemampuan menulis cerita pendek (cerpen) siswa kelas VI di SD Negeri Cilumba I, dengan penekanan pada pemahaman unsur-unsur intrinsik cerpen, kerapihan tulisan, dan keakuratan ejaan yang sesuai dengan kaidah EYD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan cara pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan guru kelas, dan analisis tulisan dari 6 siswa yang dipilih berdasarkan kategori kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai unsur-unsur intrinsik cerpen, seperti tema, alur, latar, tokoh, sudut pandang, amanat, gaya cerita, beragam dan belum sepenuhnya dikuasai oleh sebagian siswa. Dalam hal kerapihan, terdapat perbedaan signifikan antara siswa yang memiliki tulisan yang teratur dan terstruktur dengan yang kurang memperhatikan kerapihan. Selain itu, terdapat beberapa kesalahan dalam penerapan ejaan, seperti kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan struktur kalimat. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih memerlukan arahan dalam menulis cerpen yang sesuai dengan struktur dan kaidah bahasa yang benar. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas VI di SD Negeri Cilumba I masih perlu ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang lebih terarah dan konsisten, terutama dalam pemahaman unsur-unsur intrinsik, kerapihan tulisan, dan penerapan ejaan yang sesuai dengan kaidah EYD.

Kata kunci: kemampuan, cerita pendek, sekolah dasar

Abstract

This study aims to assess the short story writing ability of grade VI students at Cilumba I Elementary School, with an emphasis on understanding the intrinsic elements of short stories, neatness of writing, and accuracy of spelling in accordance with EYD rules. The method used in this study is a descriptive qualitative approach, by collecting data through observation, interviews with class teachers, and analyzing the writings of six students selected based on high, medium, and low ability categories. The results of the study indicate that students' understanding of the intrinsic elements of short stories, such as theme, plot, character, setting, message, point of view, and writing style, varies and has not been fully mastered by some students. In terms of neatness, there is a significant difference between students who have regular and structured writing and those who pay less attention to neatness. In addition, there are several errors in the application of spelling, such as errors in the use of capital letters, punctuation, and sentence structure. These findings indicate that the majority of students still need direction in writing short stories that are in accordance with the correct language structure and rules. The conclusion of this study emphasizes that the short story writing skills of grade VI students at Cilumba I Elementary School still need to be improved through a more focused and consistent learning process, especially in understanding intrinsic elements, neatness of writing, and the application of spelling in accordance with EYD rules.

Keywords: ability, short story, elementary school

1. PENDAHULUAN

Tarigan (2017:3) berpendapat bahwa "Menulis adalah suatu aktivitas

yang bersifat produktif dan ekspresif". Seorang penulis perlu memiliki kemampuan dan berpikir kritis dalam penggunaan kosakata. Dalman (2014:3)

menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi yang menyampaikan pesan (informasi) secara tertulis kepada orang lain dengan memanfaatkan bahasa tulis sebagai sarana. Menulis dapat didefinisikan sebagai metode untuk mengungkapkan pemikiran atau konsep dalam bentuk tulisan tanpa batas, seperti yang dijelaskan oleh Dalman (2014:4). Tarigan (2017:53) mengemukakan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan untuk mengungkapkan suatu ide, pemikiran, dan gagasan yang dituliskan dengan jelas dan menyeluruh.

Dengan demikian, ide-ide tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh orang yang membacanya. Berdasarkan pendapat St.Y. Slamet (2008:72), kemampuan untuk menulis yaitu kemampuan dalam berbahasa yang bersifat menghasilkan, yang menunjukkan bahwa kemampuan ini berorientasi pada proses pembuatan teks. Sementara itu, Solehan dkk (2008:9.4) menjelaskan bahwa kemampuan menulis tidaklah dimiliki secara otomatis oleh individu. Solehan menekankan bahwa kemampuan menulis bukanlah sesuatu yang sudah ada sejak lahir, tetapi diperoleh melalui proses belajar.

Cerita pendek adalah salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa, seperti yang diungkapkan oleh Simanungkalit (2020:210). Keterampilan dalam menulis cerita pendek dapat menunjukkan sejauh mana kemampuan menulis seseorang. (Nugraha et al., 2018) menjelaskan bahwa di zaman digital saat ini, membuat cerpen bisa menjadi cara untuk mengekspresikan diri yang lebih luas dan dapat diakses dengan mudah oleh semua orang. Kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek dapat dinilai dari cara mereka mengolah gagasan dan ide, serta mengembangkannya dalam sebuah format tulisan yang sistematis. Ini mencakup keterampilan dalam Menyusun kata dengan baik, lengkap, serta jelas, sehingga mampu menarik minat pembaca. Menulis cerita pendek merupakan suatu

kemampuan, namun banyak yang percaya bahwa aktivitas ini adalah sebuah bakat, yang membuat orang yang tidak memiliki bakat tersebut dianggap tidak akan bisa mahir dalam menulis cerita pendek menurut Tarigan (2017:2).

Pandangan itu tidak sepenuhnya tidak akurat. Seseorang bisa menjadi mahir dalam menulis cerpen melalui proses belajar dan Latihan yang giat. Karena sebelumnya, menulis cerpen adalah kemampuan yang dapat dikembangkan. Dalam menyusun cerita pendek, hal yang paling penting adalah mendukung siswa untuk mengenali huruf-huruf serta mampu mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat (Nurani et al., 2021).

Melalui kegiatan menulis cerita pendek, diharapkan siswa dapat mempertajam kemampuan berbahasa, meningkatkan pengamatan, serta merangsang minat yang muncul dari kedalaman imajinasi cerita tersebut. Proses pembelajaran menulis cerita pendek di sekolah bertujuan untuk membentuk kepekaan terhadap karya sastra, yang dapat menumbuhkan rasa suka, cinta, dan ketertarikan dalam menghargai sastra.

Kemampuan menulis cerita pendek harus dimiliki oleh siswa sebagai keterampilan yang aktif dan produktif, untuk menyampaikan ide, konsep, pemikiran, pengetahuan, serta pengalaman, sebagaimana dijelaskan oleh Wicaksono (2017:436). Dengan menggunakan keterampilan menulis cerita pendek, kualitas tulisan seseorang dapat terlihat. Keterampilan menulis cerita pendek dapat dinilai dari cara mereka merancang gagasan dan ide, serta mengembangkannya dalam sebuah struktur tulisan yang terorganisir. Ini termasuk kemampuan untuk menyusun kata secara baik, menyeluruh, jelas, dan mampu menarik minat pembaca.

Berdasarkan pendapat Nuryatin dan Irawat (2016:1), “Unsur-unsur dalam

cerpen terdiri dari tema, amanat, yokoh, alur, latar, sudut pandang, dan gaya cerita. Menurut Tarigan (2009:75), unsur kerapihan dalam sebuah teks mencakup penggunaan spasi secara konsisten, pemilihan jenis huruf yang mudah dipahami, dan pengaturan berdasarkan aturan tulisan resmi agar dapat menghasilkan karya yang gampang dibaca.

Kosasih (2017:172) menyatakan bahwa ejaan mencakup segala ketentuan tentang cara mengrepresentasikan suara ucapan serta hubungan di antara symbol-simbol tersebut (termasuk pemisahan dan penggabungannya) dalam suatu Bahasa. Penelitian bertujuan untuk menganalisis kemampuan menulis cerita pendek siswa berdasarkan aspek unsur intrinsik, kerapihan, ejaan dan tata tulis (EYD). Dengan mendeskripsikan bagaimana kemampuan menulis cerita pendek siswa apabila dilihat dari aspek unsur intrinsik, kerapihan, ejaan dan tata tulis (EYD).

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan nyata di lapangan tanpa mengubah objek yang diteliti. Metode tersebut dipilih karena tepat untuk menganalisis kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek secara mendalam, khususnya terkait dengan unsur intrinsik, kerapihan tulisan, serta ejaan dan tata tulis (EYD). Penelitian ini mengacu pada pendapat Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dan pemahaman terhadap fenomena.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Cilumba I, Kecamatan Cikatomas, Kabupaten Tasikmalaya. Sampel penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling*, yang menentukan 6 siswa dari 22 siswa kelas VI. Pemilihan ini didasarkan pada kategori kemampuan menulis, yaitu 2 siswa dengan kemampuan tinggi, 2 sedang, dan 2

rendah. Tujuan dari pemilihan sampel ini adalah agar data yang dikumpulkan dapat mewakili berbagai tingkat kemampuan menulis.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada hasil karya cerpen siswa, sesuai dengan pendapat Ahmadi (2014) yang menyatakan bahwa observasi adalah metode penting dalam pengumpulan data untuk penelitian kualitatif. Wawancara yang dilakukan bersifat semi-terstruktur, bertujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam dari guru dan siswa mengenai proses serta hasil penulisan cerpen (Rahmawati dan Amar, 2017).

Peneliti juga memberi tes menulis cerpen kepada enam siswa yang telah dipilih, dan kemudian menganalisis hasilnya berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan (Kurniawati, 2020). Terakhir, dokumentasi digunakan untuk mencatat Hasil wawancara serta mendokumentasikan proses observasi dan pengumpulan data lainnya (Abdussamad, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas VI di SD Negeri Cilumba I, yang terletak di Kecamatan Cikatomas, Kabupaten Tasikmalaya, melibatkan 6 siswa dari total 22 siswa selama dua hari. Peneliti melaksanakan tes melalui wawancara dengan 6 siswa kelas VI dan seorang guru yang menjabat sebagai wali kelas VI. Pemilihan informan ditentukan berdasarkan penilaian yang diberikan oleh guru wali kelas di SD Negeri Cilumba I.

Dalam fase observasi, peneliti mengumpulkan hasil karya siswa dalam bentuk cerita pendek. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan kegiatan penelitian dengan mengambil foto dari hasil yang telah dilaksanakan. Dari temuan penelitian, diperoleh informasi bahwa di antara 6 siswa yang diteliti,

terdapat 2 siswa yang memiliki kemampuan tinggi, 2 siswa dengan kemampuan sedang, dan 2 siswa yang menunjukkan kemampuan rendah. Secara keseluruhan, mereka telah memahami berbagai unsur intrinsik, kerapihan dalam penulisan, serta penggunaan ejaan yang tepat (EYD). Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami unsur intrinsik, kerapihan penulisan, dan penerapan ejaan yang benar (EYD).

Berdasarkan hasil observasi dan tes, kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek menunjukkan variasi beberapa di antara mereka sudah memiliki kemampuan yang sangat baik dalam membuat cerpen. Mereka mampu menunjukkan pemahaman mendalam tentang unsur-unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra cerpen. Mereka juga dapat mengenali serta menganalisis unsur-unsur tersebut dengan tepat dan rinci. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mengerti isi teks, tetapi juga bisa menghubungkan berbagai unsur dengan baik.

Dalam hal kerapihan, siswa yang memiliki kemampuan tinggi menunjukkan tingkat kerapihan yang sangat baik saat menyelesaikan tugas. Hal ini terlihat dari tulisan yang terorganisir, konsisten, pengaturan spasi yang tepat, dan penyajian tata letak yang terampil. Mengenai ejaan dan penulisan yang sesuai (EYD), siswa dengan kemampuan tinggi menunjukkan hasil yang sangat baik. Mereka menggunakan huruf capital, tanda baca, dan penulisan kata dengan benar sesuai dengan ketentuan EYD.

Siswa dengan kemampuan sedang dalam aspek unsur intrinsik telah memiliki pengetahuan yang memadai, namun pemahaman mereka belum sepenuhnya kokoh atau mendalam. Mereka dapat menyebutkan unsur intrinsik secara umum, tetapi mengalami kesulitan saat menjelaskan hubungan antara unsur tersebut dan memberikan contoh konkret dari teks yang ada. Dalam hal kerapihan,

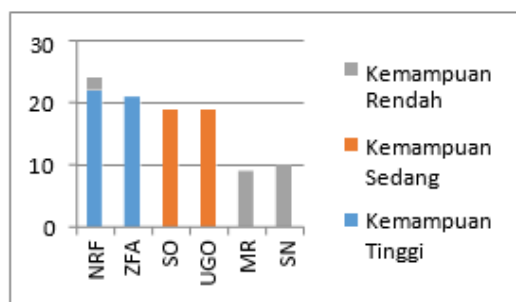
siswa dengan kemampuan sedang menunjukkan hasil yang cukup memuaskan, meskipun terdapat beberapa ketidaksesuaian seperti variasi ukuran huruf dan penempatan teks yang kurang merata. Mengenai ejaan dan tata tulis (EYD), siswa dengan kemampuan sedang telah memahami sejumlah aturan EYD, tetapi masih terdapat beberapa kesalahan seperti ketidak konsistenan dalam pemakaian huruf capital, penggunaan tanda baca yang tidak tepat, dan penulisan kata yang salah.

Siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam unsur-unsur intrinsik masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengenali komponen-komponen ini dalam teks. Mereka mungkin kesulitan untuk membedakan unsur yang berbeda atau tidak mampu menjelaskan arti dari unsur tersebut dalam konteks bacaan. Secara khusus, salah satu siswa dengan kemampuan rendah menghadapi hambatan fisik yang memengaruhi proses belajarnya.

Hambatan ini dapat berdampak pada partisipasinya dalam kegiatan belajar secara efektif, terutama jika metode pengajaran belum sepenuhnya mendukung inklusivitas. Mengenai kerapihan, siswa dengan kemampuan rendah menunjukkan tingkat kerapihan yang belum memadai. Hasil tes yang mereka buat mungkin terlihat kurang teratur, tulisan sulit dibaca, atau terdapat banyak bagian yang belum baik dalam penyelesaiannya.

Dalam kasus salah satu siswa dengan kemampuan rendah, penting untuk diperhatikan bahwa siswa tersebut memiliki keterbatasan fisik, yang kemungkinan besar memengaruhi keterampilan motorik halusnya, terutama saat menulis atau merapihkan hasil tes. Selain itu, dalam hal ejaan dan tata tulis (EYD), siswa yang memiliki kemampuan rendah menunjukkan kemampuan yang masih kurang dalam penerapan ejaan dan tata tulis yang benar. Beberapa kesalahan umum yang sering ditemukan meliputi

penggunaan huruf capital yang tidak tepat, kesalahan dalam tanda baca, serta banyak kesalahan penulisan kata. Salah satu siswa yang memiliki keterbatasan fisik mungkin mengalami kesulitan dalam aspek motoric dan konsentrasi saat menulis, yang berdampak pada ketelitian dalam menerapkan aturan EYD.



Dapat terlihat pada grafik Rekapitulasi Observasi dan Tes Kemampuan Menulis Cerita pendek dengan mengamati hasil karya cerpen dari siswa, berdasarkan 3 aspek yaitu unsur intrinsik, kerapihan, serta ejaan dan tata tulis (EYD). Tampak bahwa ke 6 siswa menunjukkan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Siswa NRF dan ZFA memiliki kemampuan yang tinggi, siswa SO dan UGO berada pada tingkat kemampuan sedang, Sedangkan siswa MR dan SN menunjukkan kemampuan yang rendah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 6 siswa dari kelas VI SD Negeri Cilumba I memperlihatkan bahwa kemampuan mereka dalam menulis cerita pendek bervariasi. Penilaian dilakukan berdasarkan tiga aspek utama, yaitu unsur-unsur intrinsik di dalam cerita, kerapihan tulisan, dan penggunaan ejaan serta tata penulisan yang sesuai (EYD). Dari hasil analisis, 2 siswa NRF dan ZFA menunjukkan kemampuan menulis yang sangat baik, mampu membangun cerita dengan struktur yang lengkap dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah dengan kedalaman materi dan

kerapihan tulisan. Beberapa kesalahan kecil dalam penggunaan tanda baca dan struktur kalimat juga masih terlihat. Meskipun demikian, mereka menunjukkan potensi untuk berkembang melalui latihan dan kebiasaan yang lebih baik.

Sementara itu, 2 siswa lain MR dan SN berada dalam kategori rendah. Mereka mengalami kesulitan dalam menyusun cerita yang utuh dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan EYD. Beberapa kendala fisik yang dialami salah satu siswa juga mempengaruhi proses tulisan mereka. Dengan demikian, perbedaan kemampuan menulis di antara siswa-siswa ini menunjukkan pentingnya dukungan individu agar setiap siswa bisa berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K., Ginting, S. U. Br., & Sidiqin, M. A. (2020). Hubungan penguasaan unsur intrinsik cerpen dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Swasta Maju Binjai tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1), 7–19.
- Alfiawati, R. (2020). Pengajaran sastra dan pembinaan karakter siswa. *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 2(1), 81–92.
- Anggraini, Nani. (2020). Kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen “Merdeka” karya Putu Wijaya pada siswa kelas VII SMP Kartika II-2 Bandar Lampung. *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 2(1), 63–68.
- Ayu, Kurniasih, & Mulyasari. (2019). Penerapan pendekatan CTL untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3).
- Anisatun Nafiah, Siti. 2018. Model Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di

SD MI. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Inggriyani, F., & Pebrianti, N. A. (2021). Analisis kesulitan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(1).
- Kamaludin , D. (2017). Hasil Belajar Keterampilan Menulis Siswa SMA Kelas XI dengan Meia Kipas Kata. *Jurnal Pendidikan Laterne*, 1 6(1).
- Kemendikbud. (2018). Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwanti, T. (2018). Peningkatan keterampilan menulis paragraf deskripsi menggunakan media kartu gambar pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Geneng Jepara. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2).
- Safitri, T. M., susiani, T. S., & Suhartono, S. (2021). Hubungan antara minat membaca dan keterampilan menulis narasi siswa di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2985-2992.
- Simanungkalit, M. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan peta konsep siswa XI SMA Swasta HKBP Butar tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran*, 1(3), 209-216.